

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisasi yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.

Setiap anak memiliki jumlah potensi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun sosial dan emosional. Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. (Ayuningsih, 2010:12)

Usia prasekolah merupakan fase yang sangat penting dan berharga yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggara pendidikan. Masa anak merupakan fase yang penting bagi perkembangan individu, Karena fase ini terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasa 1 Butir 14 menyatakan :

“Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak. Salah satunya ialah perkembangan sosial pada anak yang juga harus dikembangkan dan diperhatikan oleh pendidik. Menurut Susanto Ahmad (2011:40) mengutarakan bahwa kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Selain itu perkembangan sosial anak penting ditanamkan pada anak usia dini karena anak merupakan generasi penerus yang harus memahami bagaimana nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan sekitar, bagaimana cara melakukan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Dengan demikian anak akan memiliki kesadaran dari dalam dirinya, sehingga anak mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada. Dengan adanya hubungan sosial tersebut maka akan timbul suatu keadaan berupa perasaan atau perilaku dari dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat pada anak yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan akibatnya lingkungan dapat menerimanya dengan senang hati, serta merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak. Jadi tidak hanya intelegensi yang perlu namun bagaimana anak mampu mengelola diri sendiri maupun orang lain juga mendukung kesuksesannya. Sebab itulah mengapa mengembangkan sosial pada anak penting ditanamkan sejak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, pada tingkat pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 tahun yaitu : 1) Mau berbagi, menolong dan membantu teman, 2) Mengendalikan perasaan, 3) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, 4) Menunjukkan rasa percaya diri, 5) Menghargai orang lain. Aspek sosial sangatlah penting dalam kehidupan, karena tingkah laku tersebut diharapkan dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD AISYAH kelompok A yang berjumlah 12 orang anak usia 4-5 tahun, peneliti menemukan beberapa anak masih kurang bersosialisasi dengan anak yang lain. Dari 12 anak tersebut, terdapat 83% (10 orang anak) belum menunjukkan perkembangan sosial pada kriteria Sangat Tinggi, sementara 16% (2 orang anak) sudah terlihat perkembangan sosial dalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan perilaku anak yang mengusai alat-alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman sebaya, ingin menang sendiri, menertawakan teman yang melakukan kesalahan. Kurangnya perkembangan sosial anak di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas belajar mengajar anak sehingga perkembangan sosial anak belum terlihat berkembang, disebabkan guru terlalu fokus pada hasil kerja anak sementara proses pembelajaran tidak menjadi hal utama yang diamati oleh guru.

Guru sebagai pendidik hendaknya harus jeli dalam memilih dan mengembangkan metode yang baik dan efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti yang terjadi di Paud yang diteliti belum tercapainya perkembangan sosial anak yaitu juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah pada

kegiatan awal dan akhir hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga anak mudah merasa bosan dengan suasana pembelajaran yang tidak kongkrit.

Pada sisi lain masih minimnya guru menerapkan metode yang mengarahkan anak pada aspek sosial anak. Adapun metode pembelajaran anak usia dini antara lain adalah metode karyawisata, metode bercerita, metode diskusi, metode bermain peran, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini peneliti ingin memilih metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Metode Karyawisata merupakan kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi belajar dan memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya

Dengan menggunakan metode karyawisata, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama, metode karyawisata ini dapat dilakukan di luar ruangan. Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan sosial anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi dan wawasan anak.

Menurut Vera Adelia (2012:35) “Kegiatan belajar mengajar di luar kelas , juga mendorong anak menguasai keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi keterampilan hidup dan kerjasama, mengemukakan pendapat serta menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, budaya, yang mereka temui di lingkungan sekolah. Selain itu, metode ini bisa memunculkan kepekaan terhadap masalah sosial. Sebab, anak tidak hanya dituntut memahami pendidikan kemasyarakatan, melainkan juga melihat, merasakan, dan menerapkan langsung kemasyarakat, serta kemampuan mengontrol diri, bertukar pengalaman dengan orang lain”.

Melalui metode karyawisata ini guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan semangat anak, menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu, dan melibatkan anak baik secara fisik maupun emosi. Dengan metode karyawisata ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial, sehingga membantu anak dalam hubungan sosial antar teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Di PAUD AISYAH Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2015/2016**”.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Perkembangan sosial anak belum berkembang terlihat dari anak belum mau berbagi dalam hal bermain.
2. Guru tidak memperhatikan aktivitas anak pada saat proses belajar mengajar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode karyawisata perkembangan sosial anak akan meningkat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui penggunaan metode karyawisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak : untuk dapat meningkatkan sosial anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri anak dan dapat bekerja sama dengan teman-temannya.
- b. Bagi guru: diharapkan guru dapat menerapkan dalam membentuk perkembangan sosial anak .
- c. Bagi sekolah : sebagai bahan evaluasi , guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di PAUD AISYAH.
- d. Bagi peneliti : dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang sejenis.